

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan beragam suku dan sumber daya alamnya memiliki banyak kebudayaan lokal yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Banyak kebudayaan asli Indonesia yang diakui oleh dunia, salah satunya adalah angklung. Alat musik tradisional asli dari tanah Pasundan, Jawa Barat ini menjadi salah satu warisan budaya yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, terutama sejak diresmikan menjadi warisan budaya dunia pada tahun 2010 oleh UNESCO.

Angklung ini memiliki keunikan karena merupakan alat musik yang dibuat menggunakan bahan dasar bambu, satu jenis tanaman yang tidak banyak ditemukan di belahan dunia yang lain. Angklung juga memiliki keunikan dalam cara menggunakannya. Untuk menghasilkan nada yang diinginkan, pemusik haruslah menggoyangkan angklung secara tepat sehingga menghasilkan ritme yang diinginkan. Dari satu angklung hanya bisa menghasilkan satu nada saja, sehingga untuk menghasilkan harmonisasi nada biasanya dimainkan secara berkelompok atau lebih dari satu orang.

Saung Angklung Udjo (SAU) adalah sanggar budaya yang melestarikan angklung di daerah Jawa Barat. SAU memiliki tujuan sebagai laboratorium pendidikan dan pusat pembelajaran Kebudayaan Sunda, khususnya alat musik angklung. Kecintaan Udjo Ngalagena sebagai pendiri SAU pada alat musik angklung menghantarkannya menjadi tokoh yang dianggap penting dalam memperkenalkan alat musik angklung tidak hanya kepada masyarakat Indonesia, tapi juga masyarakat dunia. Di SAU, pengunjung tidak hanya diajak melihat pertunjukan angklung saja, tapi disuguhkan beragam kesenian dari beberapa kebudayaan. Mulai dari wayang golek, tari tradisional khas Sunda, upacara adat, hingga tarian dari penjuru Nusantara dihadirkan untuk membawa pengunjung melihat betapa kayanya kebudayaan bangsa

Indonesia.

Saung Angklung Udjo saat ini merupakan salah satu tujuan wisata budaya, wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara banyak berkunjung ke tempat ini. Minimnya media informasi membuat adanya kebutuhan untuk merangkum keunikan di Saung Angklung Udjo. Saat ini baru tersedia buku yang berisi artikel tentang Udjo Ngalagena sebagai pendiri beserta sejarah Saung Angklung Udjo. Masih diperlukan media cetak dalam bentuk visual untuk disajikan kepada pengunjung dan masyarakat luas. Permasalahan yang dialami Saung Angklung Udjo ini membuktikan diperlukan suatu upaya untuk merangkum secara keseluruhan mengenai Saung Angklung Udjo.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, berikut merupakan permasalahan yang akan di bahas dalam laporan ini.

1. Bagaimana merangkum keunikan Saung Angklung Udjo sebagai tempat wisata budaya?
2. Bagaimana merancang sebuah media visual yang tepat untuk menyampaikan informasi dan memperkenalkan keunikan dari Saung Angklung Udjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dibahas diatas, beberapa tujuan dari perancangan buku dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

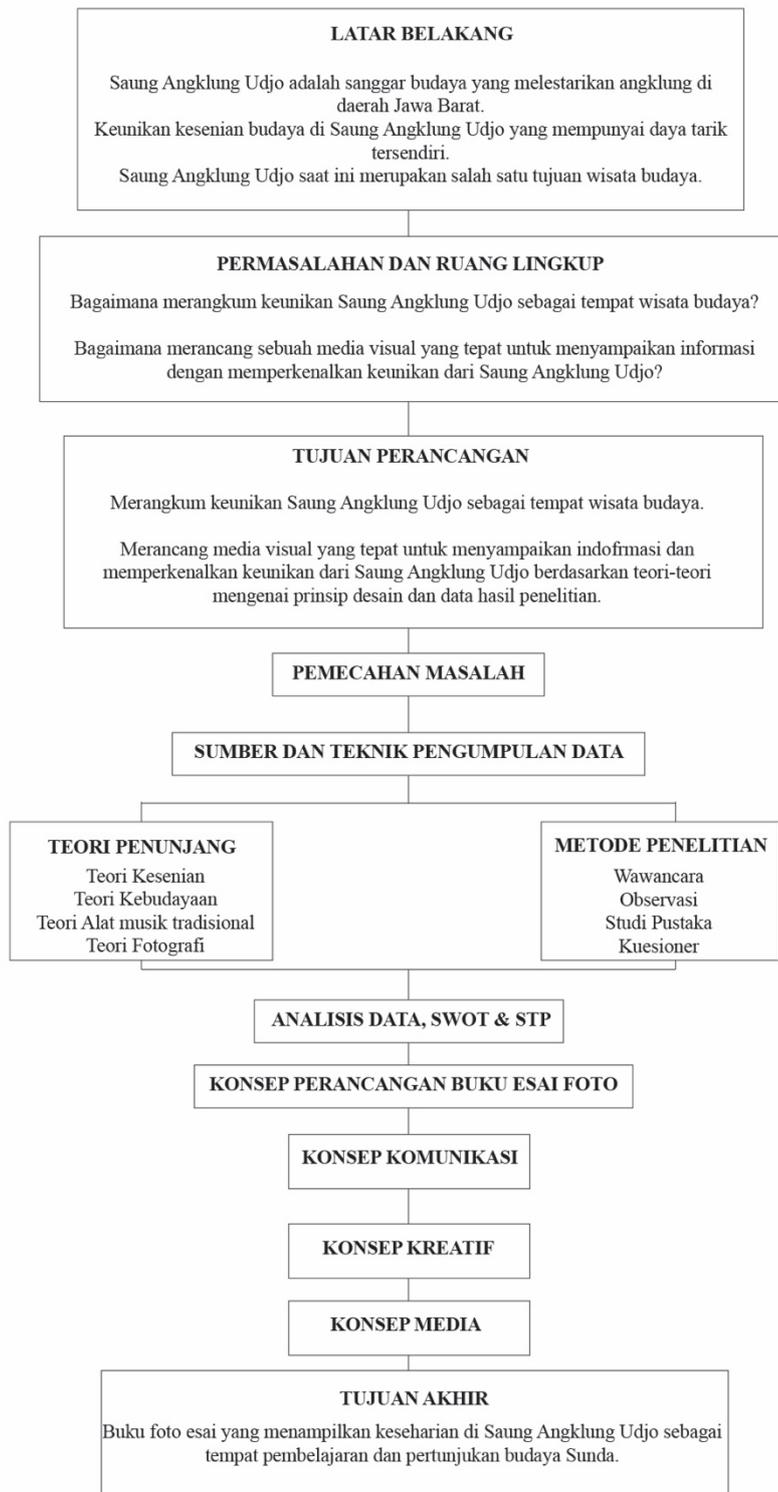
1. Merangkum keunikan Saung Angklung Udjo sebagai tempat wisata budaya.
2. Merancang media visual yang tepat untuk menyampaikan informasi dan memperkenalkan keunikan dari Saung Angklung Udjo berdasarkan teori-teori mengenai prinsip desain dan data hasil penelitian.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode kualitatif deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini didukung dengan data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Observasi dan analisis data di lapangan, penelitian di lapangan secara langsung berguna sebagai penentuan segmentasi dan target *audiens*. Selain itu bertujuan untuk melihat secara langsung kelebihan Saung Angklung Udjo.
2. Studi Literatur, Mengumpulkan berbagai informasi dengan bantuan bahan-bahan yang didapatkan di ruang perpustakaan, berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, dan sebagainya.
3. Kuesioner, dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apa yang diketahui oleh responden perihal Saung Angklung Udjo, kuesioner ini dilakukan kepada 104 orang dengan rentan usia 18 tahun sampai 40 tahun.
4. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pihak pengelola Saung Angklung Udjo. Data yang diperoleh mengenai gambaran dan situasi umum di Saung Angklung Udjo.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 skema perancangan